Jurnal Pendidikan Geografi

Vol. 8 No. 1 2021
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg
Hlm. 19-28

Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Materi Lapisan Atmosfer Kelas X MAN 1 Murung Raya

Erwin, Akhmad Munaya Rahman, Aswin Nur Saputra
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
1710115210006@mhs.ulm.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of the atmospheric layer booklet learning media. The research method used is research and development (R & D) using a 4D (four-D) model which is composed of four stages starting from the definition stage, followed by the design stage, then continued with the development stage. and the last is the deployment stage. However, in this study, the stages carried out were only limited to product validation tests which included the development stage. The validation test was carried out by an expert validation team consisting of five validators, namely three from the lecturer of geography education at Lambung Mangkurat University and two partner teachers. Collecting data using instruments or questionnaires containing several points, namely the feasibility of the content, the feasibility of the presentation, eligibility for language, eligibility for graphics, and suggestions from validators. The results of this study indicate that the validity of the content feasibility is 88.75%, the presentation feasibility is 93.33%, the language feasibility is 90%, and the graphic feasibility is 99.56% with an average validity of 90.74% with very valid criteria.

Keywords: *Development, booklet, atmospheric layer*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *booklet* lapisan atmosfer. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R & D) dengan menggunakan model 4D (*four*-D) yang tersusun atas empat tahap dimulai dari tahap *define* atau pendefinisian, diikuti oleh tahap *design* atau perancangan, kemudian dilanjutkan dengan tahap *develop* atau pengembangan, dan diakhiri dengan tahap *disseminate* atau penyebaran. Namun dalam penelitian ini tahap yang dilaksanakan hanya sebatas uji validasi produk yang terdapat tahap *develop* atau pengembangan. Uji validasi dilakukan oleh tim validasi ahli yang terdiri dari lima validator yakni tiga orang dari dosen pendidikan geografi Universitas Lambung Mangkurat dan dua orang guru mitra. Pengumpulan data menggunakan instrumen atau angket yang berisi tentang beberapa poin yakni kelayakan terhadap isi, kelayakan terhadap penyajian, kelayakan terhadap bahasa, kelayakan terhadap kegrafikan, dan saran dari validator. Hasil terhadap penelitian ini menunjukan bahwa validitas kelayakan isi 88,75%, kelayakan penyajian 93,33%, kelayakan bahasa 90%, dan kelayakan

kegrafikan 99,56% dengan rata-rata validitas 90,74% dengan kriteria sangat valid.

Kata Kunci : Pengembangan, *booklet*, lapisan atmosfer.

DOI: 10.20527/jpg.v8i1.11515

Received : 4 September 2021 Accepted : 13 September 2021 Published : 20 September 2021

How to cite: Erwin., Arisanty, D., Rahman, A. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Materi Lapisan Atmosfer Kelas X Di Man 1 Murung Raya. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 19-28.

© 2021 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan secara sistematik dan sengaja dengan tujuan menciptakan sebuah interaksi yang bersifat edukatif antara pendidik sebagai pihak pertama dan peserta didik sebagai pihak kedua dalam proses kegiatan belajar mengajar (Andreansyah, 2015). Proses pembelajaran adalah sebuah proses hubungan interaksi atau komunikasi yang terbentuk antara pendidik dengan peserta didik yang sedang berlangsung pada satu tempat atau lokasi dan dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak. Kemudian diakhiri dengan proses evaluasi hasil terhadap hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian perserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Syahrudin, dkk. 2016). Pengelolaan terhadap materi pelajaran mencakup pemilihan, pengembangan, penyajian, serta penyampaian yang baik saat proses komunikasi berlangsung antara pendidik sebagai pihak pertama dan peserta didik sebagai pihak kedua (Fitriasih, dkk. 2019).

Proses komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik pada saat sebuah kegiatan pembelajaran berlangsung didalamnya terdapat sebuah media pembelajaran yang merupakan komponen dari sistem pembelajaran. Sebuah media pembelajaran merupakan alat penyaluran komunikasi yang berfungsi sebagai perantara dari pengirim pesan atau sumber pesan (*a source*) kepada yang menerima atau penerima pesan (*a receiver*) (Husamah, 2013). Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah sarana komunikasi dengan tujuan untuk meningkatkan keefektivitasan peserta didik saat menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Adyatma, dkk. 2013). Media pembelajaran dapat dimaknai juga sebagai segala macam sesuatu atau hal yang mampu untuk menyalurkan sebuah makna pesan dengan baik dari pihak pertama yakni pendidik ke pihak kedua yakni peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran serta perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar terjadi (Husamah, 2013).

Perkembangan dalam dunia teknologi serta ilmu pengetahuan yang semakin berkembang setiap harinya menuntut pendidik untuk menemukan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan guna menyesuaikan terhadap perkembangan zaman salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Hardila, dkk. 2020). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung

akan mempermudah pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dapat merangsang perhatian serta minat peserta didik agar lebih fokus dalam memperhatikan serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Indarto, dkk. 2017). Penggunaan sebuah media pembelajaran juga bertujuan untuk memfasilitasi serta mempermudah pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuannya salah satunya adalah dengan cara melakukan pengembangan terhadap teknologi media cetak dan visual. Media pembelajaran yang termasuk media cetak terdapat beberapa jenis, diantaranya adalah modul, buku saku, komik, majalah, dan *booklet* (Ritonga, 2018).

Booklet merupakan media pembelajaran dengan menggunakan konsep penggabungan antara konsep media gambar dengan konsep buku teks tercetak yang didalamnya memuat informasi ataupun hal penting mengenai sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran (Indarto, dkk. 2017). *Booklet* berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi berbentuk media cetak dan berisi tentang materi pembelajaran berbentuk ringkasan dengan gambar yang menarik serta dapat membantu siswa belajar dengan nuansa yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku dan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fauziah, 2017).

Hasil analisis angket terhadap pendidik mata pelajaran geografi di MAN 1 Murung Raya menyatakan bahwa materi dalam pembelajaran hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika atmosfer masih memerlukan pengambangan media pembelajaran karena materi lapisan atmosfer agak sulit dipahami karena bersifat abstrak serta tidak bisa diamati secara langsung. Hasil angket terhadap kebutuhan peserta didik menyatakan dalam proses pembelajaran penggunaan buku teks masih mendominasi sebesar 73,7%. Pendidik mata pelajaran geografi lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya media pendukung seperti media gambar, video, ataupun alat peraga yang dapat menunjang pembelajaran, sehingga diperlukan adanya sebuah pengembangan dan analisis terhadap media pembelajaran berbasis *booklet*.

2. Metode

Metode dipakai dalam penelitian ini adalah *research and development*. Metode penelitian *research and development* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam membuat, menghasilkan, atau mengembangkan sebuah bentuk produk melalui proses perencanaan sampai dengan evaluasi validitas terhadap produk yang telah dihasilkan (Pralisaputri, 2016). Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis model yang dikembangkan oleh Thiagarajan,dkk (1974) yakni 4D (*four*-D) yang tersusun atas empat tahap dimulai dari tahap *define* atau pendefinisian, diikuti oleh tahap *design* atau perancangan, kemudian dilanjutkan dengan tahap *develop* atau pengembangan, dan yang terakhir adalah tahap *disseminate* atau penyebaran.

A. Tahap Define atau Perencanaan

Pelaksanaan tahap *define* berguna untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangan dimana tiap produk akan dilakukan analisis terhadap kebutuhan pengembangannya. Biasanya dilakukan studi literatur atau diambil dari penelitian sebelumnya. Pada tahap ini

terdapat lima runtutan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan tahap *define* (perencanaan) antara lain (Fauziah, 2017):

1. *Front and analysis*

   Tahap ini disebut juga analisis ujung depan, bertujuan mendapatkan data awal untuk memunculkan sebuah masalah dasar pada pembelajaran geografi yang kemudian akan dilakukan pengembangan media pembelajarannya

2. *Learner analysis*

   Tahap ini juga disebut analisis peserta didik, bertujuan untuk meninjau karakteristik dari peserta didik agar penyusunan media membelajaran cocok dan sesuai terhadap kemampuan peserta didik.

3. *Task analysis*

   Tahap ini juga disebut analisis tugas, bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap standar kompetensi serta kompetensi dasar lalu menyusun kedalam sebuah kerangka indikator untuk mempermudah pengembangan media.

4. *Concept analysis*

   Tahap ini juga disebut analisis konsep, bertujuan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan dimasukkan kedalam *booklet*. Pada penelitian ini materi pembelajaran yang dibuat menjadi sebuah *booklet* adalah materi lapisan atmosfer.

5. *Specify Instructional Objectives*

   Tahap yang terakhir adalah menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil analisis yang ada pada tahap sebelumnya.

B. Tahap Design atau Perancangan

Tahap *design* atau perancangan adalah tahap dilakukannya sebuah perancangan media pembelajaran. Tahap perencangan memiliki empat runtutan kegiatan antara lain: (1) *Constructing criterion references test* atau penyusunan standar tes, (2) *media selection* atau pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan, (3) *format selection* atau pemilihan format penyusunan media pembelajaran yang akan dikembangkan, dan yang terakhir adalah *initial design* atau rancangan awal sebuah media pembelajaran (Fauziah, 2017).

Rancangan media pembelajaran *booklet* yang dihasilkan merupakan sebuah produk awal peneliti yang terdiri dari tiga sub yakni bagian pendahuluan yang terdiri dari lima poin, yakni: (1) sampul depan, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan, (3) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, dan (5) daftar isi. Bagian isi yang terdiri dari tiga poin, yakni: (1) definisi atmosfer, (2) kandungan gas dalam atmosfer, dan (3) struktur lapisan atmosfer. Serta bagian penutup yang terdiri dari empat poin, yakni: (1) rangkuman, (2) glosarium, (3) daftar pustaka, dan (4) sampul belakang.

C. Tahap Develop atau Pengembangan

Tahap *develop* atau pengembangan adalah tahap yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran *booklet* yang telah lolos uji validasi dan telah dilakukan direvisi berdasarkan hasil masukan para ahli (Fauziah, 2017). Penilaian terhadap media pembelajaran *booklet* dilakukan oleh 5 orang ahli yakni 3 orang dosen Pendidikan Geografi FKIP ULM dan 2 orang guru geografi MAN 1 Murung Raya. Data dikumpulkan melalui angket atau instrumen validasi yang berupa data kuantitatif yang berisi nilai validasi serta kualitatif berupa saran dari para ahli. Hasil validasi selanjutnya dijadikan sebuah saran dan masukan untuk dilakukannya revisi dan penyempurnaan media pembeajaran *booklet*.

Perhitungan untuk mencari skor validasi menggunakan rumus menurut (Akbar, 2013) yakni :

$$\mathrm{V} = \frac{TSe}{TSh} X\ 100\%$$

Keterangan :
V : Validitas
TSe : Total skor empirik
TSh : Total skor maksimal

Hasil perhitungan validitas yang diketahui persentase rata-ratanya kemudian dilakukan pencocokan dengan kriteria validitas pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Skor Validasi

Skor	Validitas	Keterangan
75,01% - 100%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
50,1% - 75,00%	Cukup valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,1% - 50,00%	Kurang valid	Tidak dapat digunakan
00,00% - 25,00 %	Sangat tidak valid	Terlarang digunakan

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya sebuah media pembelajaran berupa *Booklet* yang telah lolos uji validasi menggunakan pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan menguji empat aspek yaitu: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan kegrafikan.

Gambar 1. *Booklet* Hasil Pengembangan

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi mencangkup kesesuaian isi *booklet* terhadap kompetensi dasar dan kompetensi inti pembelajaran geografi. Hasil penilaian kelayakan isi terhadap *booklet* yang sedang dikembangkan bisa dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Validitas Kelayakan Isi

No	Validator	% Penilaian	Keterangan
1	Validator I	86,11%	Sangat Valid
2	Validator II	75%	Sangat Valid
3	Validator III	94,44%	Sangat Valid
4	Validator IV	100%	Sangat Valid
5	Validator V	97,22%	Sangat Valid
	Rata-rata	90,56%	Sangat Valid

2. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian merupakan pengujian yang mencakup teknik dan pendukung penyajian, serta kelengkapan penyajian *booklet*. Hasil penilaian terhadap kelayakan penyajian bisa dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Validitas Kelayakan Penyajian

No	Validator	% Penilaian	Keterangan
1	Validator I	77,78%	Sangat Valid
2	Validator II	88,89%	Sangat Valid
3	Validator III	100%	Sangat Valid
4	Validator IV	100%	Sangat Valid
5	Validator V	100%	Sangat Valid
	Rata-rata	93,33%	Sangat Valid

3. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa mencakup terhadap kesesuaian penulisan isi *booklet* sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Aspek kelayakan bahasa terdiri atas kelugasan, komunikatif, dialogis, serta interaktif. Serta sesuai dengan kaidah bahasa. Hasil penilaian terhadap kelayakan penyajian bisa dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Validitas Kelayakan Bahasa

No	Validator	% Penilaian	Keterangan
1	Validator I	78,13%	Sangat Valid
2	Validator II	81,25%	Sangat Valid
3	Validator III	90,63%	Sangat Valid
4	Validator IV	100%	Sangat Valid
5	Validator V	100%	Sangat Valid
	Rata-rata	90%	Sangat Valid

4. Kelayakan kegrafikan

Kelayakan kegrafikan berkaitan dengan komponen kegrafikan yang terdapat didalam *booklet* yakni tipografi, desain, tata letak, komposisi warna, serta ukuran *booklet*. Hasil penilaian terhadap kelayakan penyajian bisa dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Penilaian Kelayakan Kegrafikan

No	Validator	% Penilaian	Keterangan
1	Validator I	86,11%	Sangat Valid
2	Validator II	75%	Sangat Valid
3	Validator III	94,44%	Sangat Valid
4	Validator IV	100%	Sangat Valid
5	Validator V	97,22%	Sangat Valid
	Rata-rata	90,56%	Sangat Valid

B. Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran *booklet* dikembangkan dengan metode RnD (*Research and Development*) dengan mengunakan model 4D (*four*-D) oleh Thiagarajan, dkk (1974) yang tersusun atas empat tahap dimulai dari tahap *define* atau pendefinisian, dilanjutkan dengan tahap *design* atau perancangan, dilanjutkan dengan *develop* atau pengembangan, dan diakhiri oleh *disseminate* atau penyebaran.

Tahap pertama yakni adalah tahap *define* atau pendefinisian, tahap ini meliputi proses analisis ujung depan, lalu dilakukan analisis terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan analisis penggunaan kurikulum, kemudian analisis konsep, serta melakukan analisis spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan melakukan penyebaran instrumen atau angket terhadap pendidik dan peserta didik MAN 1 Murung Raya dengan tujuan untuk memunculkan serta menetapkan masalah awal dalam pembelajaran geografi. Hasil dari penyebaran angket dapat diketahui masih terbatasnya media pembelajaran sehingga perlunya adanya pengembangan media pembelajaran *booklet* agar membantu dalam proses belajar mengajar.

Tahap selanjutnya yakni melakukan *task analysis* atau analisis tugas dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap standar kompetensi serta kompetensi dasar, selanjutnya hasil identifikasi dianalisis kedalam suatu kerangka indikator. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan sebuah analisis terhadap rancangan konsep untuk menentukan sebuah materi yang akan dijadikan media pembelajaran berbasis *booklet*. Berdasarkan hasil indentifikasi, materi yang digunakan dalam pengembangan *booklet* ini adalah lapisan atmosfer pada BAB Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

Tahap kedua yakni tahap *design* atau perancangan, tahap ini bermaksud untuk membuat sebuah rancangan awal dari media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Tahap ini menghasilkan sebuah *draft* awal dari media pembelajaran berbasis *booklet* yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Media pembelajaran dibuat secara runtut dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung dan disusun secara singkat dan dapat menambah minat belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan terhadap penelitian Wati (2019) yang menyatakan penulisan *booklet* harus dibuat secara runtut diawali dengan kata pengantar dan ditutup dengan daftar pustaka.

Tahap terakhir yakni tahap *develop* atau pengembangan, tahapan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah bentuk akhir dari media pembelajaran *booklet* setelah melewati beberapa kali revisi sesuai dari masukan beberapa validator. Validasi terhadap media pembelajaran *booklet* mengikuti standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terdiri dari empat aspek yakni: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan kegrafikan. Hasil validitas *booklet* terhadap kelayakan isi mendapat hasil rata-rata 88,75% dengan kategori sangat valid, sama halnya dengan kelayakan penyajian yang mendapat hasil rata-rata 93,33% dengan kategori sangat valid, begitu juga pada kelayakan bahasa yang mendapatkan hasil rata-rata 90% kategori sangat valid, dan kelayakan kegrafikan mendapatkan hasil rata-rata 90,56% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan rata-rata terhadap kelayakan isi, penyajian, bahasa, serta kegrafikan, media pembelajaran *booklet* yang sedang dikembangkan mendapat nilai hasil skor sebesar 90,36% dengan kategori sangat valid yang berarti *booklet* yang sedang dikembangkan dapat digunakan tanpa menggunakan revisi.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa telah dikembangkan *booklet* lapisan atmosfer dengan nilai validitas kelayakan isi 88,75%, kelayakan penyajian 93,33%, kelayakan bahasa 90%, dan kelayakan kegrafikan 90,56% dengan rata-rata validitas 90,36% yang tergolong sangat valid yang berarti *booklet* yang sedang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan pada tahapan 4D dapat diselesaikan sampai pada tahap *Disseminate* karena penelitian ini hanya sampai pada tahap *Development*.

5. Referensi

Adyatma, S., Normelani, E., & Riadi, S. (2017). *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Banjarmamsin.* JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Andreansyah. (2015). *Pengembangan Booklet Sebagai Media Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X di Sma Negeri 12 Semarang Tahun 2015*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Fauziah, Z. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet pada Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Kelas XI MIA I Madrah Aliyah Alauddin Pao-Pao dan MAN 1 Makassar*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7. http://www.albayan.ae

Fitriasih, R., Ansori, I., & Kasrina. (2019). *Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta Di Kawasan Suban Air Panas Untuk Siswa SMA. Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 3(1), 100–108.*

Hardila., Lihawa, F., Maryati., S. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Geografii Berbasis Pendekatan Saintifik*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) FKIP Universitas Lambung Mangkurat. 31–40.

Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher

Indarto, K., Putro, S., & Hardati, P. (2017). *Penggunaan Booklet "Gerakan Tanah" Untuk Sumber Belajar Pada Pembelajaran Geografi Materi Pedosfer Kelas X Sma Ma'Arif Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016*. Edu Geography 5 Universitas Negeri Semarang (1), 48–56.

Pralisaputri, K, R., Soegiyanto, H., Muryani, C., *Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA (Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)*. Jurnal GeoEco Univesitas Sebelas Maret, 2(2), 147-154

Ritonga, D. I. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Geografi Berbasis Literasi*. Masters thesis, UNIMED 1–10.

Wati, Tyas Saras. (2019). P*engembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo*

Syahrudin., Arisanty, D., & Puji Hastuti, K. (2016). *Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi dalam Proses Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Korpri Banjarmasin*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) FKIP Universitas Lambung Mangkurat *3*(4), 40–57

Thiagarajan. (1976). *Instructional development for training teachers of exceptional*

children: A sourcebook. Journal of School Psychology, *14*(1), 75.